



PEMBELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI PERSPEKTIF DI KELAS XI IPA1 SMA NEGERI 2 PATI

Sawitri ✉

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:
Learning
Drawing
Perspective

Abstrak

Selain berguna bagi para arsitek, gambar konstruksi perspektif dapat pula dipelajari siswa SMA dan bermanfaat sebagai bekal menyongsong pendidikan tinggi maupun sebelum memasuki dunia rancang bangun sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) hasil belajar menggambar perspektif di kelas XI IPA1 SMA N 2 Pati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Perencanaan pembelajaran menggambar konstruksi perspektif di kelas XI IPA1 SMA N 2 Pati dilaksanakan oleh guru melalui penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari silabus hingga RPP dengan tidak lupa mempertimbangkan desain instruksional. Pelaksanaan pembelajaran menggambar konstruksi perspektif di kelas XI IPA1 berjalan secara intensif selama enam kali pertemuan melalui pengorganisasian materi yang dilaksanakan secara runtut dan sistematis sebagaimana rancangan dalam RPP. Evaluasi pembelajaran menggambar konstruksi perspektif di kelas XI IPA1 Pati yang dilaksanakan selama proses pembelajaran selesai telah mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan siswa kelas XI IPA1 dalam mencapai tujuan instruksional. Hasil pembelajaran menggambar konstruksi perspektif siswa kelas XI IPA1 ditunjukkan melalui perolehan nilai hasil evaluasi formatif dan sumatif yang telah mencapai KKM menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA1 telah mampu mencapai tujuan instruksional sebagaimana yang telah dirumuskan dalam RPP dengan baik.

Abstract

Besides useful for architects, construction of perspective drawings can also be studied high school students and useful as a preparation to meet the higher education and before entering the real world of engineering. This study aims to describe and analyze (1) lesson planning, (2) the implementation of learning, (3) evaluation of learning, and (4) the results of training with the perspective of high school in class XI IPA1 N 2 Starch. The approach used in research is a qualitative description pendekatan. Data was collected through observation techniques, interviews and documentation. Data analysis was performed through data reduction, data presentation, and verification. Construction drawing lesson planning perspectives in class XI IPA1 SMA N 2 Starch carried out by the teacher through the preparation of the syllabus of learning from the lesson plans do not forget to consider the instructional design. Learning to draw implementation constructs in class XI perspective IPA1 run intensively for six sessions through organizing material coherently and systematically implemented as the design of the RPP. Evaluation of learning in the classroom perspective construction drawing XI IPA1 Pati undertaken during the learning process until completion has been able to provide a picture of the success of XI graders IPA1 in achieving instructional objectives. Learning outcomes perspective construction drawing class XI students IPA1 demonstrated through the acquisition value of formative and summative evaluation results have shown that students achieve grade KKM XIPA1 been able to achieve instructional objectives have been formulated as well in the RPP.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Mata manusia terbiasa melihat benda-benda sekeliling dalam bentuk perspektif, sehingga akan lebih cepat menangkap maksud gambar perspektif dari pada proyeksi ortografi (Suparyono, 1981:28). Pernyataan ini sebelumnya merujuk pada Da Vinci dalam Suparyono (1981:7), yang menyatakan bahwa perspektif selayaknya gejala alami yang membuat sesuatu yang datar tampak timbul, dan sesuatu yang timbul muncul dalam bentuk datar. Dengan memanfaatkan sifat gambar konstruksi perspektif sebagaimana yang disebutkan diatas, maka selain berguna bagi para arsitek dalam mengemukakan ide rancang bangun kepada orang lain, gambar konstruksi perspektif baik juga dipelajari untuk melatih kemampuan spasial (keruangan) siswa SMA sebagai bekal menyongsong pendidikan tinggi. Berkaitan dengan hal ini, penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran menggambar konstruksi perspektif yang dilaksanakan secara intensif di SMA Negeri 2 Pati tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran menggambar konstruksi perspektif yang berlangsung di kelas XI IPA1, karena kelas XI IPA1 merupakan kelas unggulan yang sering dijadikan sebagai tolok ukur perkembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran bagi kelas-kelas IPA lainnya.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) hasil pembelajaran menggambar konstruksi perspektif siswa di kelas XI IPA1 SMA N 2 Pati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) hasil pembelajaran menggambar konstruksi perspektif siswa di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Pati. Manfaat penelitian ini adalah: (1) bagi guru Mata Pelajaran Seni Rupa di SMA N 2 Pati, penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi sekaligus masukan bagi pelaksanaan pembelajaran menggambar perspektif pada tahun ajaran berikutnya, (2) bagi para peneliti, dapat dijadikan wacana maupun bahan kajian bagi penelitian dan pengembangan pembelajaran serupa.

Degeng dalam Sanjaya (2009:2), mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam konteks pembelajaran seni rupa, Syafii (2006:5), mengemukakan dua konsep pendidikan seni yaitu konsep pendidikan dalam seni (peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berkarya seni rupa) dan konsep pendidikan melalui seni (mengorientasikan pengalaman seni untuk mencapai tujuan pendidikan).

Dengan demikian, konsep pembelajaran seni rupa yang tepat diterapkan pada siswa sekolah umum termasuk siswa SMA adalah konsep pendidikan melalui seni, sehingga peserta didik memperoleh beberapa pengalaman kesenirupaan yang diantaranya adalah pengetahuan kesenirupaan, pengalaman mengapresiasi karya seni rupa, dan pengalaman berkarya seni rupa murni dan terapan.

Djamarah dan Zain (1995:48-57), menyatakan bahwa, belajar-mengajar dipengaruhi oleh komponen-komponen seperti halnya tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber, serta evaluasi. Dalam konteks pembelajaran seni rupa, Syafii (2006:19-27), menempatkan karakteristik siswa, karakteristik guru dan karakteristik lingkungan selain menyebutkan, tujuan, materi, strategi, dan evaluasi sebagai komponen pembelajaran seni rupa.

Suparman dan Purwanto (1997:3), membagi kegiatan pembelajaran meliputi tahap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Demikian Sugandi (2004:109), mempertegas tiga aktivitas pembelajaran meliputi perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah dalam menentukan apa yang akan dilakukan, mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, program, metode, prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari (Newman dalam Majid, 2005:15). Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari aktivitas belajar siswa serta segala komponen pembelajaran sehingga akan berkaitan satu sama lain dan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu pembelajaran (Sugandi, 2004:28-30). Evaluasi hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan (Hamalik, 1995:159),

Seiring berlakunya otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan, KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (sekolah/madrasah) sebagai wujud otonomi yang cukup besar yang dimiliki oleh sekolah / madrasah dalam mengembangkan kurikulum dengan tetap berpegang pada SK dan KD yang terdapat dalam Standar Isi dan SKL (Muhaimin dan kawan-kawan, 2008:2). Demikian pendidikan seni rupa di jenjang pendidikan SMA ber-

manfaat bagi perkembangan kecakapan hidup serta bagi penerusan jenjang pendidikan selepas dari bangku SMA.

Dalam seni rupa, ada dua istilah perspektif yaitu Perspektif Aerial (menggunakan unsur warna), dan Perspektif Linier (menggunakan unsur garis) (Syafii, 2002:34). Berdasarkan penggunaan garis, gambar perspektif dibagi menjadi sket perspektif (goresan tangan bebas dan tanpa bantuan alat pengukur) dan konstruksi perspektif (secara terukur dan menggunakan konstruksi-konstruksi tertentu) (Suparyono, 1981:28). Menurut Giesecke (1999:150), proyeksi perspektif rumit dan membutuhkan kemahiran dalam teknik-teknik konstruksi. Berdasarkan pernyataan ini, maka materi menggambar perspektif yang sesuai untuk diberikan kepada peserta didik tingkat SMA adalah cukup pada teknik dasar menggambar konstruksi perspektif satu titik lenyap (Perspektif *Parallel*), dua titik lenyap (Perspektif *Angular* pada sudut kemiringan kurang atau lebih dari 45°, dan Perspektif *Aksidental* pada sudut kemiringan 45°).

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang hanya menghasilkan data-data tertulis berupa kalimat-kalimat deskripsi dan hasil analisis mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil pembelajaran menggambar konstruksi perspektif siswa di kelas XI IPA1 SMAN 2 Pati tanpa melakukan rekayasa untuk mempengaruhi objek yang diteliti. Sasaran penelitian ditujukan kepada kondisi umum SMA N 2 Pati, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pembelajaran menggambar konstruksi perspektif siswa kelas XI IPA1 SMA N 2 Pati tahun pelajaran 2009 / 2010. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti bersifat triangulasi yakni menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat berada di lapangan maupun setelah selesai penelitian, peneliti mengikuti tiga tahap analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 2 Pati beralamat di Jalan Ahmad Yani no. 4, Kelurahan Winong, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Asal mula berdirinya SMA 2 Pati tidak lepas dari keberadaan dari SGA (Sekolah Guru 6 Tahun) yang berlangsung hing-

ga tahun 1965 dan dilanjutkan dengan SPGN Pati pada tahun 1965, yang kemudian beralih fungsi menjadi SMA, pada tahun ajaran 1989/1990. Berkembangnya SMA N 2 Pati sebagai sekolah terakreditasi A hingga menjadi Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional (R-SMA-BI) mulai pada tahun pelajaran 2008/2009, menjadikan SMA N 2 Pati sebagai salah satu sekolah yang patut diperhitungkan prestasinya di Kabupaten Pati dan semakin diminati.

Perencanaan Pembelajaran Menggambar Konstruksi Perspektif di kelas XI IPA1 SMA N 2 Pati

Berdasarkan kajian teori, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran mengandung rangkaian-rangkaian putusan dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, program, metode, prosedur tertentu dan penentuan kegiatan. Hasil pengamatan terhadap perangkat pembelajaran menggambar perspektif di kelas XI IPA1 SMA N 2 Pati yang disusun oleh Bapak Budi Sulistiyono selaku guru seni rupa di SMA N 2 Pati menunjukkan bahwa, sebagai wujud dari perencanaan pembelajaran menggambar perspektif, Bapak Budi Sulistiyono telah mempersiapkan Silabus seni rupa kelas XI IPA, Prota dan Promes seni rupa kelas XI IPA, RPP menggambar konstruksi perspektif dan KKM menggambar konstruksi perspektif. Dalam wawancara, Bapak Budi Sulistiyono mengemukakan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran menggambar konstruksi perspektif di kelas XI IPA1 telah ditentukan melalui prosedur yang dimulai dari pengembangan Silabus Pusat menjadi Silabus per materi, menyusun Prota pada awal tahun pelajaran baru dan membuat Promes semester dua yang telah disesuaikan dengan pembagian Jam Efektif sesuai Kalender Pendidikan dan Silabus, kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPP yang sebelumnya telah dipertimbangkan melalui Desain Instruksional.

Meskipun perangkat pembelajaran menggambar konstruksi perspektif di kelas XI IPA1 telah dipersiapkan dengan baik, akan tetapi dalam mengenali minat dan kemampuan awal siswa kelas XI IPA1, Bapak Budi Sulistiyono hanya berdasarkan pada praduga dan belum menggunakan langkah dan instrumen secara tepat, sehingga keadaan siswa kelas XI IPA1 sebelum memperoleh pembelajaran menggambar konstruksi perspektif yang akan berguna bagi pengukuran tingkat keberhasilan pembelajaran jika ditinjau dari perkembangan siswa tidak dapat diketahui secara pasti.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar

Perspektif di Kelas XI IPA1 SMA Negeri 2 Pati

Dalam kajian teori, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari aktivitas belajar maupun komponen pembelajaran yang akan berkaitan dan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran menggambar perspektif di kelas XI IPA1 SMA N 2 Pati, diketahui bahwa penyajian dan penyampaian materi menggambar perspektif yang dilaksanakan Bapak Budi Sulistiyono di kelas XI IPA1 tergolong runtut dan sistematis, yakni tidak luput dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Demikian pemberian materi pada tiap pertemuan telah berjalan sesuai dengan materi yang dicantumkan dalam RPP. Dengan dilaksanakannya evaluasi pada beberapa pertemuan tertentu, diketahui bahwa sistem evaluasi yang dilaksanakan oleh Bapak Budi Sulistiyono adalah bertahap sesuai urutan materi yang disampaikan. Dalam hal ini, guru tidak hanya melaksanakan evaluasi setelah semua pokok bahasan selesai disampaikan, tetapi guru juga melakukan evaluasi proses yang dilaksanakan setidaknya setiap selesai menyampaikan dua buah pokok bahasan.

Meskipun pengorganisasian materi telah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam demonstrasi guru tidak menggunakan media menggambar konstruksi perspektif sebagaimana mestinya dan masih sangat apa adanya sehingga kurang dapat memberikan teladan nyata bagi siswa kelas XI IPA1. Jika ditinjau dari keaktifan siswa, pembelajaran yang telah berlangsung kurang dapat memancing keaktifan siswa dalam bertanya maupun mengeluarkan ide. Tidak hanya itu, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru pun tergolong kurang, sehingga walaupun sebenarnya siswa melakukan aktivitas menggambar pada lembar pekerjaannya masing-masing, akan tetapi keberanian siswa untuk unjuk kemampuan diri di depan kelas masih sangat kurang sehingga keadaan ini membuat suasana pembelajaran menggambar konstruksi perspektif di kelas XI IPA1 pada waktu itu semakin terlihat pasif.

Evaluasi Pembelajaran Menggambar Konstruksi Pespektif di Kelas XI IPA1 SMA Negeri 2 Pati

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggambar konstruksi perpektif yang dilaksanakan di kelas XI IPA1 SMA N 2 Pati disertai wawancara dengan guru yang bersangkutan, menunjukkan bahwa Bapak Budi Sulistiyono telah melaksanakan evaluasi baik se-

lama proses pembelajaran berlangsung/evaluasi formatif, maupun setelah semua pokok bahasan selesai disampaikan/evaluasi sumatif. Evaluasi proses/evaluasi formatif pembelajaran menggambar konstruksi perspektif dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa yang berupa produk gambar perspektif selama proses pembelajaran. Teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik tes keterampilan menggambar perspektif. Keseluruhan bentuk soal yang diberikan adalah soal tes tertulis. Aspek-aspek yang menentukan hasil dalam penilaian adalah 75% untuk aspek benar atau ketepatan dalam pengerjaan, 15% untuk kerapian, dan 10% untuk kebersihan, dengan KKM sebesar 75. Dalam melaksanakan evaluasi sumatif, guru menggunakan teknik tes keterampilan. Bentuk instrumen yang digunakan ada dua macam, yakni berupa gambar dan instruksi tertulis. Sasaran evaluasi sumatif pada pembelajaran menggambar perspektif di kelas XI IPA1 diarahkan pada pencapaian aspek kognitif dan psikomotorik siswa dalam menggambar perspektif. Dalam menentukan skor dan penilaian, guru memberikan 75% untuk aspek benar atau ketepatan dalam pengerjaan termasuk dalam menggambar soal proyeksi dengan teknik yang benar, 15% untuk kerapian, dan 10% untuk kebersihan dengan KKM sebesar 75.

Hasil Pembelajaran Menggambar Konstruksi Perspektif Siswa Kelas XI IPA1 SMA N 2 Pati

Berdasarkan kajian teori, diketahui bahwa evaluasi hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dalam observasi yang dilanjutkan dengan wawancara dengan guru diketahui bahwa guru melakukan dua buah evaluasi pembelajaran menggambar konstruksi perspektif yakni selama proses pembelajaran berlangsung (formatif) dan setelah pembelajaran selesai (sumatif). Dalam mengolah nilai akhir, guru menjumlahkan 1X nilai latihan (hasil evaluasi formatif) dengan 2X nilai ulangan (hasil evaluasi sumatif) kemudian dibagi tiga. Dengan KKM sebesar 75, nilai akhir menggambar konstruksi perspektif siswa kelas XI IPA1 telah mencapai ketuntasan yakni dengan kategori cukup pada rentang nilai 75-83 sebanyak tujuh belas siswa, kategori baik dengan rentang nilai 84-92 sebanyak sembilan belas siswa, dan kategori sangat baik dengan rentang nilai 93-100 sejumlah nol siswa. Nilai keseluruhan hasil menggambar perspektif yang tercantum pada tabel di atas bukanlah hasil

akhir dalam pembelajaran seni rupa siswa kelas XI IPA1 di semester 2. Untuk menentukan nilai rapor atau nilai akhir dalam pembelajaran seni rupa, nilai menggambar perspektif akan dijumlahkan dan diolah kembali bersama nilai materi seni rupa yang lainnya termasuk nilai ulangan tengah semester dan ulangan semester.

Meskipun evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan telah mampu menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan instruksional, akan tetapi dalam pelaksanaannya guru hanya melakukan evaluasi pada produk yang dihasilkan siswa dan belum melakukan evaluasi pada proses berkarya, sehingga pengalaman belajar maupun keterampilan yang dimiliki siswa selama pembelajaran berlangsung belum terpantau dalam pengawasan guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pembelajaran menggambar konstruksi perspektif di kelas XI IPA1 SMA N 2 Pati, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan terhadap bagaimana cara mengenali minat /motivasi siswa, dan perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa masih yang hanya berdasarkan praduga dan keyakinan belumlah cukup untuk memberikan informasi secara tepat dan pasti terutama jika nantinya digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan yang dicapai siswa kelas XI IPA1 setelah selesai mengikuti pembelajaran menggambar konstruksi perspektif, sehingga masih perlu diperbaiki (2) meskipun pengorganisasian materi yang dilaksanakan runtut, sistematis dan penguasaan materi oleh guru semakin mendukung penyampaian materi secara baik, akan tetapi kurangnya pemanfaatan media pembelajaran menggambar konstruksi perspektif membuat metode demonstrasi tidak dapat berlangsung secara maksimal. Kekurangan ini semakin menonjol ketika guru memutuskan untuk memakai media seadanya guna mencapai target materi dalam waktu yang telah dialokasikan, sehingga pelaksanaan pembelajaran menggambar konstruksi perspektif di kelas XI IPA1 masih terkesan berpusat pada materi. Selain itu, kurangnya penerapan metode tanya jawab yang berimbas pada kurangnya keaktifan siswa kelas XI IPA1 dalam bertanya, mengeluarkan ide, ataupun menjawab pertanyaan, membuat karakter pembelajaran menggambar konstruksi perspektif yang sangat memerlukan ketenangan bagi siswanya untuk mengolah materi semakin terkesan pasif, (3) evaluasi pembelaj-

ajaran menggambar konstruksi perspektif di kelas XI IPA1 SMA N 2 Pati yang dilaksanakan secara bertahap baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran berakhir, telah mampu memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan siswa kelas XI IPA1 dalam mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan dalam RPP dengan berdasarkan pada KKM, akan tetapi seluruh rangkaian evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan belum dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dari pembelajaran menggambar konstruksi perspektif itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh karena guru tidak melakukan evaluasi reflektif sebelum memulai memberikan materi menggambar konstruksi perspektif pada pertemuan pertama, sehingga perkembangan siswa kelas XI IPA1 antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran tidak dapat diamati secara pasti dan (4) hasil pembelajaran menggambar konstruksi perspektif siswa kelas XI IPA1 baik pada evaluasi formatif, maupun evaluasi sumatif, yang telah mencapai KKM yang ditentukan oleh guru, menunjukkan adanya ketercapaian hasil sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan dalam RPP. Dengan dicapainya hasil pembelajaran oleh siswa yang tidak hanya ditekankan pada pengalaman belajar mengenai prosedur dan teknik menggambar konstruksi perspektif tetapi juga ditekankan pada kompetensi menggambar benda dengan konstruksi perspektif secara benar, rapi dan bersih, menunjukkan adanya tujuan pembelajaran yang juga diarahkan pada dimilikinya keterampilan menggambar konstruksi perspektif oleh siswa. Dengan demikian, hasil pembelajaran menggambar konstruksi perspektif di kelas XI IPA1 SMAN 2 Pati tidak hanya mengacu pada konsep pendidikan melalui seni, tetapi juga menggunkan konsep pendidikan dalam seni.

Pada kesempatan ini, peneliti memberikan saran kepada penyelenggara pembelajaran menggambar konstruksi perspektif pada jenjang pendidikan formal, terutama guru untuk: (1) melakukan wawancara langsung dengan siswa kelas XI IPA1 untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggambar konstruksi perspektif sehingga dapat membantu guru dalam memotivasi / meningkatkan minat siswa, dan menentukan porsi materi pembelajaran menggambar konstruksi perspektif secara tepat, dan sesuai kebutuhan / minat siswa, (2) melakukan evaluasi reflektif dalam mengenali kemampuan awal siswa kelas XI IPA1 sebelum memasuki materi ataupun pokok bahasan baru, sehingga seluruh rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan benar-benar

dapat mengukur tingkat keberhasilan dari pembelajaran menggambar konstruksi perspektif, (3) mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran sesuai prosedur berkarya, yakni dengan tidak hanya mengandalkan peralatan manual, akan tetapi guru juga dapat menggunakan media pembelajaran berbasis komputer yakni dengan menggunakan fasilitas LCD Proyektor, (4) mengembangkan metode tanya jawab yang dapat mendorong siswa untuk berpikir maupun menggiring keingintahuan siswa terhadap materi, (5) melaksanakan evaluasi proses yang dapat digunakan untuk memantau kompetensi siswa dari segi proses dan prosedur berkarya, sehingga hasil transfer keterampilan menggambar konstruksi perspektif kepada siswa dapat diamati secara nyata, dan (6) memberikan penambahan jam pembelajaran sekalipun di luar jam sekolah seperti halnya pengadaan ekstrakurikuler menggambar perspektif.

Daftar Pustaka

- Djamarah, B. Syaiful dan Aswan Zain.1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giesecke, Frederick E. 2001. *Gambar Teknik 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Suparman, Alwi dan Purwanto. 1997. *Analisis Pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparyono, Yohannes. 1981. *Konstruksi Perspektif*. Yogyakarta: Penerbitan Yayasan Kanisius.
- Syafii. 2002. *"Proyeksi Perspektif 1" Paparan perkuliahan Mahasiswa*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- , 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Bahan ajar tertulis. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni